



**SUFIKS *-CHUU*, *-JI*, DAN *-DAI* DALAM BAHASA JEPANG  
(KAJIAN MORFOLOGI)**

日本語 における 接尾辞「-中、-時、-代」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi  
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Ni Wayan Nopyandila Gundawati

NIM 13050113140114

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

**SUFIKS –CHUU, -JI, DAN –DAI DALAM BAHASA JEPANG  
(KAJIAN MORFOLOGI)**

日本語 における 接尾辞「-中、-時、-代」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi  
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Ni Wayan Nopyandila Gundawati

NIM 13050113140114

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah tercantum dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, September 2017

Ni Wayan Nopyandila Gundawati

13050113140114

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written in a cursive style.

Lina Rosliana, S.S.,M.Hum

NIP 198208192014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sufiks –Chuu, -Ji, dan –Dai Dalam Bahasa Jepang (Kajian Morfologi)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 15 september 2017.

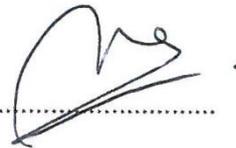
Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.  
NIP 198208192014042001



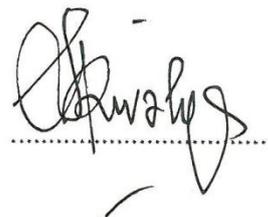
Anggota I

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.  
NIK19860909012015012028



Anggota II

S.I Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP 197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP. 195903071986031002

## **HALAMAN MOTTO**

Ulat Tidak Akan Langsung Menjadi Kupu – Kupu

(Ni Wayan Nopyandila Gundawati)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk orang – orang yang selalu berikan bantuan, semangat dan doa. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga tercinta, Bapak I Wayan Gunada, Ibu Dwi Sudarwati yang selalu memberikan semangat dan doa, serta adik saya I Nengah Yoga Dwi Guntanu yang memberikan semangat
2. Kadek Brahm Destryana Putra yang selalu memberikan semangat, dukungan dan pencerahan selama penulisan skripsi ini.
3. David Mossa yang memnghibur disaat penulisan skripsi. Afni sebagai teman yang berjuang bersama.
4. Teman – teman dari Dansuko E! yang selalu memberi dukungan dan semangat terutama Ghina, Endah dan Ardiani.
5. Teman – teman KKN desa Kasepuhan yang selalu memberi dorongan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman – teman sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2013. Semoga pertemuan selanjutnya kita semua telah menjadi orang – orang yang sukses.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Sang Hyang Widhi Wasa atas rahmat waranugraha, kelancaran dan kemudahan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* dalam Bahasa Jepang (Kajian Morfologi)” dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai salah satu syarat kelulusan dan mendapat gelar sarjana pada program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu, kesabaran, arahan, bimbingan, dan nasehatnya selama menjadi dosen pembimbing.
4. Seluruh dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat.

5. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungannya.

Semarang, September 2017

Penulis

Ni Wayan Nopyandila Gundawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
INTISARI .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.3. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4. Metode Penelitian .....	6
1.4.1. Metode Pengumpulan Data .....	6
1.4.2. Metode Analisis Data .....	7

1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
1.6. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori .....	12
1.6.1. Pengertian Morfologi .....	12
1.6.2. Kelas Kata .....	13
1.6.3. Jenis Kata .....	17
1.6.4. Afiks .....	20
2.2.5. Pengertian Sufiks .....	21
1.6.4.1. Sufiks <i>-chuu</i> .....	22
1.6.4.2. Sufiks <i>-ji</i> .....	23
1.6.4.3. Sufiks <i>-dai</i> .....	24
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
3.1 Sufiks 中( <i>-chuu</i> ) .....	26
3.2 Sufiks 時 ( <i>-ji</i> ) .....	39
3.3 Sufiks 代 ( <i>-dai</i> ) .....	50
<b>BAB 2 PENUTUP</b>	
4.1 Simpulan .....	58
4.2 Saran .....	61

要旨.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	67
BIODATA .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel sufiks *-chuu* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

Tabel 3.2 Tabel sufiks *-ji* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

Tabel 3.3 Tabel sufiks *-chuu* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

Tabel 4.1 Tabel Substitusi Sufiks -中 (*-chuu*), -時 (*-ji*), dan -代 (*-dai*).

## **DAFTAR SINGKATAN**

- KKM : Kamus Kenji Matsuura  
PDSDBJ : Prefiks Dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang

## INTISARI

Gundawati, Ni Wayan Nopyandila, “Sufiks *-Chuu*, *-Ji*, dan *-Dai* Dalam Bahasa Jepang (Kajian Morfologi)”. Skripsi Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan makna turunan dari sufiks *-chuu*, *-ji* dan *-dai* serta kemungkinan untuk bersubstitusi. Penulis mengumpulkan data dari kamus cetak, kamus online serta sumber lain yang mengandung sufiks tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - kualitatif. kemudian untuk menganalisis penelitian ini menggunakan metode agih, metode agih adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* melekat pada kata nomina, secara makna sufiks tersebut memiliki persinggungan makna yaitu ‘pada saat’. Sufiks *-chuu* dan *-ji* dapat bersubstitusi sedangkan sufiks *-dai* tidak dapat bersubstitusi dengan sufiks *-ji* dan *-dai*.

Kata kunci : Sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai*

## ABSTRACT

*Gundawati, Ni Wayan Nopyandila. "Sufiks –Chuu, -Ji, dan –Dai Dalam Bahasa Jepang (Kajian Morfologi)". Departemen of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The advisor is Lina Rosliana, S.S, M.Hum.*

*The purpose of this research is to identify the characteristics suffix –chuu, -ji , and, -dai, derivation of suffix –chuu, -ji and –dai and also possibilty to be substituted. The data source of this research is from electronic dictionary, dictionary and any other sources that has relation with suffix.*

*The method that been used in this research is a descriptive – kualitative method. This research analyzing is using agih method. Agih method is a method that the determinant instrument is from the language instead.*

*The result of research is suffix –chuu, -ji, and -dai can attached to noun, the suffix have similar meaning, that is 'at the moment'.suffix –chuu and –ji can be substituted but suffix –dai can not substituted with suffix –chuu and –ji.*

**Keyword :** *suffix –chuu, -ji, and –dai.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

#### 1.1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling tergantung satu sama lainnya. Bahasa adalah alat penghubung antar manusia untuk saling berkomunikasi. Ilmu yang mengkaji bahasa disebut linguistik (Verhaar, 2012:3). Ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia (Chaer, 2007:3).

Linguistik terbagi atas beberapa cabang, salah satunya adalah morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar,2012:97). Dalam bahasa Jepang morfologi disebut *keitairon* (形態論) . Morfologi juga mempelajari tentang afiksasi, yaitu proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar (Chaer,2007:177). Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya merupakan morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Verhaar (2012:107) membagi afiks bahasa Indonesia menjadi empat, yaitu prefiks yang diimbuhkan di sebelah kiri kata dasar, sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan kata dasar, infiks yang diimbuhkan dengan menyisipkan di dalam kata

dasar, konfiks atau simulfiks atau ambifiks atau sirkumifiks yang diimbuhkan untuk sebagian di sebelah kiri kata dasar dan sebagian di sebelah kanannya.

Sementara itu, afiks disebut *setsuji* (接辞) dalam bahasa Jepang . Afiks formal dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga, yaitu afiks berupa awalan yang disebut prefiks atau *settouji* (接頭辞) , afiks yang berupa akhiran yang disebut sufiks atau *setsubiji* (接尾辞), afiks berupa sisipan yang disebut infiks atau *setsuuchuji* (接中辞) (Koizumi,1993:95). Namun Iori dkk (2004:526) menyebutkan dalam bahasa Jepang afiks dibagi menjadi tiga, yaitu afiks yang berfungsi mengubah jenis kata, afiks yang berfungsi megubah dan menambahkan makna, dan afiks yang bersifat tidak produktif. Mengetahui tentang afiks tentu sangat membantu kita dalam pemahaman terhadap kosa kata bahasa Jepang. Berikut adalah contoh pembagian afiks menurut Iori, dkk :

- Afiks yang mengubah jenis kata :

こども	+ -らしい	→こどもらしい
Kodomo	+ -rashii	→ kodomo rashii
Anak – anak	+ -rashii	→seperti anak – anak

- Afiks yang mengubah dan menambahkan makna :

日没	+ -時	→ 日没時
Nichibotsu	+ -ji	→ nichibotsuji
Matahari terbenam	+ -jam	→ Saat matahari terbenam.

- Afiks yang bersifat tidak produktif, yaitu afiks yang hanya bisa dilekati oleh kata tertentu saja, contohnya :

春	+ めく	→ 春めく
Haru	+ -meku	→ harumeku
Musim semi	+ keadaan seperti	→ keadaan seperti musim semi

Menurut Verhaar (2012:107) afiksasi memiliki dua fungsi utama, yaitu fleksi dan derivasi. Fleksi adalah afiksasi yang membentuk kata jadian dari bentuk yang tetap merupakan kata, atau unsur leksikal, derivasi adalah afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang lain dari kata atau unsur leksikal tertentu (Verhaar,2012:107). Sedangkan dalam bahasa Jepang penggolongan afiks dibagi menjadi dua, *hasei setsuji* (派生接辞) yaitu afiks yang dapat menggantikan kelas kata dan dapat memberikan sifat khusus pada kelas kata yang sama dan *kussetsu setsuji* (屈折接辞) yaitu afiks yang dapat memberikan perubahan sistematis pada kata dalam kelas kata yang sama berdasarkan kategori gramatikal (Koizumi, 1993:96).

Terdapat banyak sufiks dalam bahasa Jepang, serta banyak yang memiliki kemiripan arti namun berbeda dalam penggunaan. Hal tersebut sering membingungkan para pembelajar bahasa Jepang. Seperti contohnya sufiks (-中)、(-時) dan (-代) , ketiganya apabila bergabung dengan kata benda akan menghasilkan kata turunan yang bermakna tentang waktu atau periode waktu.

Contohnya :

- Sufiks (-中)

来月	+ -中	→ 来月中
Raigetsu	+ -chuu	→Raigetsuchuu
Bulan depan	+ -Selama	→Selama bulan depan

- Sufiks (-時)

到着	+ -時	→到着時
Touchaku	+ -ji	→ Touchakuji
Kedatangan	+ -waktu	→Waktu kedatangan

- Sufiks (-代)

1950 年	+ -代	→1950 年代
1950 nen	+ -dai	→1950nen dai
Tahun lima puluh	+ -Periode	→Periode tahun lima puluh

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti mengenai sufiks, khususnya sufiks yang menghasilkan kata turunan bermakna waktu, seperti sufiks *-chuu* (中), *-ji* (-時), *-dai* (-代). Penulis meneliti tentang bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks tersebut dan meneliti apakah dapat terjadi perubahan dan pembentukan kelas kata baru. Hal tersebut kemungkinan mengubah makna dari kata tersebut.

### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan yang sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai* ?
2. Bagaimana makna turunan yang dihasilkan oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai*?
3. Apakah sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan satu sama lain?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui tentang karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai*.
2. Mengetahui tentang makna turunan yang dihasilkan oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai*.
3. Mengetahui apakah sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan satu sama lain.

### 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis merasa perlu adanya pembatasan agar masalah yang dibahas tidak melebar. Penulis hanya membahas karakteristik dari kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai* yang termasuk di

dalamnya adalah kelas kata dan jenis kosakatanya, kemudian membahas makna yang dimiliki oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, *-dai*.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1986:62). Sehingga penelitian ini menghasilkan data berupa kata – kata dan dihasilkan sesuai kenyataan.

Agar sesuai dengan hasil yang diinginkan penulis melakukan tiga tahap dalam penelitian ini. Yaitu dengan pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

##### **1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Agar mendapatkan hasil yang akurat, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka yaitu, pencarian data dengan menggunakan sumber sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992 : 42). Teknik catat yaitu, pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Penulis menggunakan teknik pustaka karena memperoleh data melalui sumber – sumber tertulis. Data yang dikumpulkan diperoleh dari internet, kamus

### 1.4.2 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data adalah teknik bagi unsur langsung dan substitusi.

Langkah – langkahnya sebagai berikut :

- Mencari sumber yang mengandung sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai*
- Menyajikan kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai*
- Membagi kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* dengan teknik bagi unsur langsung

故障中	→	故障 - 中
koshouchuu	→	koshou-chuu
Saat kerusakan	→	kerusakan – saat

- Menganalisis karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*, *-ji* dan *-dai* serta makna turunannya.
- Mensubstitusikan kata yang telah dikumpulkan dengan sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai*
- Membuat kesimpulan dari analisi yang telah dilakukan.

### 1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian Informal dan Formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata – kata

biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang – lambang (Sudaryanto, 1993:145). Dengan kata lain data di sajikan dengan menuliskan kata – kata disusun membentuk paragraf lalu menuliskan dalam tabel agar mudah untuk di pahami.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan manfaat tersebut dapat di peroleh bagi pembelajar bahasa Jepang dan bagi penulis, yaitu :

#### **a. Manfaat teoritis :**

Sebagai tambahan khasanah pengetahuan dalam bidang linguistik tentang imbuhan bahasa Jepang khususnya sufiks *-chuu, -ji, -dai*.

#### **b. Manfaat praktis :**

Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang sufiks bahasa Jepang, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan afiks. Sedangkan bagi pengajar bahasa Jepang, dapat digunakan sebagai proses pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam pembelajaran kosakata yang mengandung sufiks *-chuu, -ji, -dai*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini disertakan penelitian terdahulu.

### **BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan.

### **BAB IV Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam melakukan penelitian. Serta saran atau anjuran dari penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil dari penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada subbab tinjauan pustaka ini, penulis menyajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema dari penelitian ini, serta menghindari duplikasi penelitian. Penelitian tentang sufiks pernah dilakukan oleh Oktria Indri Keswari pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis –*Chin*, –*Dai*, –*Hin*, –*Kin*, dan –*Ryou* dalam Bahasa Jepang”. Permasalahan yang diteliti oleh Oktria adalah (1) Bagaimana karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks –*chin*, –*dai*, –*hi*, –*kin*, dan –*ryou* (2) Bagaimana perbedaan makna yang dimiliki oleh sufiks –*chin*, –*dai*, –*hi*, –*kin*, dan –*ryou*? (3) apakah sufiks –*chin*, –*dai*, –*hi*, –*kin*, dan –*ryou* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan satu sama lain?.

Objek kajian Oktria terdiri dari lima sufiks yaitu, –*chin*, –*dai*, –*hi*, –*kin*, dan –*ryou*. Data yang digunakan oleh Oktria berasal dari berbagai sumber. Kamus online, kamus cetak, majalah, buku, koran yang di dalamnya terdapat kata dengan sufiks bermakna biaya. Kesimpulan dari penelitian Oktria adalah jenis kata yang dilekati oleh sufiks –*chin* adalah *wago*, *kango* dan *konshugo*, sufiks –*dai* melekat pada *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshugo*, –*hin* hanya melekat pada *kango* saja, –*kin* melekat pada *kango* dan *wago*, sufiks –*ryou* sama seperti –*kin* melekat pada

*kango* dan *konshugo*. Perbedaan makna dari sufiks *-chin*, *-dai*, *-hi*, *-kin* dan *-ryou* adalah sebagai berikut :

- Makna yang dihasilkan sufiks *-chin* adalah sewa, upah, tarif, ongkos dan biaya. Sufiks dapat melekat pada kata benda yang berhubungan dengan transportasi atau kendaraan dan jasa.
- Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-dai* adalah sewa, upah, tarif, ongkos, dan biaya dapat melekat pada kata benda yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, menunjukkan sesuatu yang dibeli dan sesuatu yang dibayar secara rutin.
- Makna sufiks *-hi* adalah biaya dan dana dapat melekat pada kata benda yang berhubungan dengan kegiatan.
- Makna yang dihasilkan oleh sufiks *-kin* adalah rekening, uang, dana, hutang, premi, dan biaya. Sufiks *-kin* dapat melekat pada kata benda yang mengandung makna uang yang dapat digunakan dalam berbagai hal, tidak hanya sebagai uang yang dibayarkan.
- Makna sufiks *-ryou* adalah gaji, sewa, premi, dan biaya. Sufiks *-ryou* dapat melekat pada kata benda yang mengacu pada tindakan berupa uang yang dibayar sebagai imbalan.

Substitusi sufiks *-chin*, *-dai*, *-hi*, *-kin*, dan *-ryou* yang dapat saling menggantikan sangat terbatas karena kebanyakan penggunaan kosakata yang mengandung sufiks *-chin*, *-dai*, *hi*, *-kin*, dan *-ryou* merupakan kosakata baku.

Penelitian yang serupa berikutnya adalah Imas Siti Nurlela tahun 2015 dengan skripsi yang berjudul “Analisi Sufiks *-Sa* dan *-Mi* dalam Bahasa Jepang”. Permasalahan yang diteliti oleh Imas adalah (1) Tipikal adjektiva apa saja yang dibubuhi oleh sufiks *-sa* dan *-mi* (2) Apa makna kata yang telah di dibubuhi oleh sufiks *-sa* dan *-mi* dalam konteks kalimat bahasa Jepang (3) apa persamaan sufiks *-sa* dan *-mi* dalam konteks kalimat bahasa Jepang (4) apa perbedaan sufiks *-sa* dan *-mi* dalam konteks kaimat bahasa Jepang. Simpulan yang didapat adalah jumlah kata sifat yang bisa ditambahkan sufiks *-sa* lebih banyak dibandingkan sufiks *-mi*, sufiks *-sa* selain dapat ditambahkan pada akar kata *i-keiyousi* dan *na-keiyousi* juga dapat ditambahkan ke berbagai kata sifat dengan bergai nuansa, dan konteks kalimat sangat menentukan makna kata yang telah ditambahkan oleh sufiks *-sa* dan *-mi*. Dalam bentuk kalimat, sufiks *-sa* dan *-mi* tidak dapat saling menggantikan. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu di atas adalah pada jenis sufiks yang diteliti.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Pengertian Morfologi**

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan – satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 2012: 97). Morfologi dalam bahasa Jepang di sebut *keitairon*. Koizumi (2004:89) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang berpusat pada analisis pembentukan kata. Kata merupakan satuan terkecil dalam suatu kalimat. Menurut Sutedi (2011 : 43) morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses

pembentukannya. Objek yang dikaji yaitu tentang kata (*go / tango*) dan morfem (*keitaisho*).

### 2.2.2 Kelas Kata

#### 1. *Doushi* ‘Verba’

*Doushi* ‘verba’ adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktifitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi predikat.

#### 2. *Keiyoushi* ‘Adjektiva-i’

*I-keiyooshi* ‘adjektiva-i’ sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk.

#### 3. *Na-keiyoushi* ‘Adjektiva-na’

*Na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoudooshi* yaitu kata yang menunjukkan sifat atau keadaan suatu benda, mengalami perubahan bentuk, dapat berdiri sendiri.

#### 4. *Meishi* ‘Nomina’

*Meishi* adalah kata – kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi

subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Meishi di bagi menjadi lima, yaitu :

- *Futsuu Meishi*

*Futsuu meishi* adalah nomina yang menyatakan nama – nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya :

<i>Yama</i>	‘gunung’
<i>Hon</i>	‘buku’
<i>Jinsei</i>	‘kehidupan manusia’
<i>Sekai</i>	‘dunia’
<i>Koofuku</i>	‘kebahagiaan’

- *Koyuu Meishi*

*Koyuu meishi* adalah nomina yang menyatakan nama – nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Misalnya:

<i>Yamato</i>	‘Yamato’
<i>Chuugoku</i>	‘Cina’
Natsume Sooseki	‘Natsume Sooseki’
<i>Fujisan</i>	‘Gunung Fuji’
<i>Mam’yooshuu</i>	‘Man’yooshuu’

- *Suushi*

*Suushi* adalah nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya. Misalnya:

*Ichi*                    ‘satu’

*Niban*                ‘nomor dua’

*Rokko*                ‘enam buah’

*Ni*                      ‘dua’

- *Keishiki Meishi*

*Keishiki meishi* adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina.

Misalnya :

*Koto, Tame, Wake, Toori*

- *Daimeishi*

*Daimeishi* adalah kata – kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata – kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronomina persona), sedangkan kata – kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi*

#### 5. *Rentaishi* ‘Prenomina’

*Rentaishi* yaitu kata yang mengikuti benda ( yang menerangkan benda), tidak mengalami perubahan bentuk, dapat berdiri sendiri, dan diikuti kata nama tanpa diantarai kata lain.

#### 6. *Fukushi* ‘Adverbia’

*Fukushi* yaitu merupakan kata tambahan, tidak mengalami perubahan bentuk, dapat berdiri sendiri , tidak menjadi subjek, tidak menjadi predikat, dan tidak menjadi objek, dan menerangkan *keiyoushi*, dan menerangkan *fukushi*.

#### 7. *Kandoushi* ‘Interjeksi’

*Kandoushi* yaitu kata gerakan perasaan, tidak mengalami perubahan bentuk, dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, tidak menjadi keterangan, tidak menjadi subjek, predikat, dan tidak pula menjadi penyambung kata atau kalimat. Serta berfungsi untuk mengutarakan rasa terkejut, kaget, heran, marah, dan sebagai kata-kata salam.

#### 8. *Setsuzokushi* ‘Konjungsi’

*Setsuzokushi* termasuk ke dalam *jiritsugo*. *Setsuzokushi* berfungsi untuk menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain.

### 9. *Jodoushi* ‘Verba Bantu’

*Joudoshi* yaitu kata bantu sebagai verba, mengalami perubahan bentuk sama seperti *doushi*, tidak dapat berdiri sendiri, ada yang mempunyai arti sendiri dan ada yang menambah makna pada kata lain.

### 10. *Joshi* ‘Partikel’

*Joshi* yaitu kata bantu, tidak mengalami perubahan bentuk, tidak dapat berdiri sendiri, tidak menjadi subjek, predikat, objek dan keterangan dalam kalimat, selalu mengikuti kata lain, dan ada yang mempunyai arti sendiri dan ada juga yang berfungsi memberikan arti pada kata lain.

## 2.2.3 Jenis Kata

### 1. *Wago*

Jepang pada awalnya menyerap budaya dari Cina, salah satu budaya tersebut yaitu aksara *Kan* yang terkenal dengan sebutan aksara *Kanji*. Seiring dengan perkembangan sosial dan budaya unsur – unsur serapan dari aksara Kan ini menjadi inspirasi Jepang untuk menjeilaknya. Pada zaman Heian kira – kira tahun 794, hasil penjepangan tersebut lahir aksara kana ( *hiragana* dan *katakana*). Bersamaan dengan munculnya kedua aksara tersebut muncul pula cara baca *Kanji* ala Jepang yang menjadi koskata bahasa Jepang yang dikenal dengan *wago* (Sunarni dan Johana, 2010 : 29).

Contoh :

馬

*Uma*

‘Kuda’

梅

*Ume*

‘Plum’

寺

*Tera*

‘Kuil’

## **2. Kango**

*Kango* terdiri dari dua kata, yaitu *kan* ‘Cina’ dan *go* ‘bahasa’. Kanji merupakan kata dalam bahasa Jepang yang terbentuk dari cara baca Cina. *Kango* muncul dari adanya aksara kan ‘Cina’ dan ji ‘aksara’ yang lebih dikenal dengan sebutan aksara *kanji*. *Kango* pada umumnya terdiri dari dua atau lebih unsur aksara (Sunarni dan Johan, 2010 : 59).

Contoh :

先生

*Sensei*

‘Guru’

学校

*Gakkou*

‘Sekolah’

案内

*Annai*

‘Panduan’

### **3. *Gairaigo***

*Gairaigo* adalah kata – kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*) Sudjianto dan Dahidi (2007 : 104). Bahasa – bahsa yang diserap biasanya berasal dari bahasa Eropa terutama bahasa Inggris.

Contoh :

チョコレート

*Chokoreeto*

‘Coklat’

アパート

*Apaato*

‘Apartemen’

アルバイト

*Arubaito*

‘Kerja Sambilan’

#### 4. *Konshugo*

*Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 108).

Contoh :

*Kango + wago*

勉強 + する

Benkyou + suru

‘Belajar’

*Kango + gairaigo*

海外 + ニュース

Kaigai + nyuusu

‘Berita luar negeri’

*Gairaigo + wago*

マッチ + 箱

Macchi + hako

‘Kotak korek api’

#### 2.2.4 Afiks

Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya merupakan morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 2012 :

177). Dalam bahasa Jepang afiks di sebut *setsuji*. Iori dkk (2004: 526) menjelaskan

接辞とは単語または単語の中核をなす部分（語基）に付く形式で独立して用いられないものです。

Afiks merupakan bentuk yang melekat pada bagian inti kata (kata dasar), dan tidak dapat berdiri sendiri, bebas tetapi tidak di gunakan.

- **Klasifikasi Afiks**

Afiks dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua yaitu, afiks sesuai dengan kata sifat yang dibentuknya dan posisi melekatnya pada bentuk dasar. Chaer (2012: 177-178) mengungkapkan berdasarkan kata sifat yang dibentuknya dibedakan menjadi 2 jenis afiks yaitu, infleksi dan derivatif. Sedangkan afiks yang dilihat dari melekatnya pada bentuk dasar dibagi menjadi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks dan transfiks. Serta masih ada istilah ambifiks dan sirkumfiks. Sementara itu, Verhaar (2012 : 107) membagi afiks menjadi 4, yaitu prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

### 2.2.5 Pengertian Sufiks

Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar (Chaer, 2012 : 178). Verhaar (2012 : 107) mengungkapkan sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan dasar dalam proses yang disebut sufiksasi. Dalam bahasa Jepang sufiks disebut *setsubiji* (接尾辞). Sufiks adalah afiks yang di tambahkan di belakang kata dasar (*gokan*).

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sufiks diantaranya adalah

- sufiks yang menyatakan orang atau pelaku yaitu sufiks *-jin, -ka, -shi, -sha*.
- sufiks yang menyatakan biaya yaitu sufiks *-chin, -dai, ryou, -kin*.
- sufiks yang menyatakan kecenderungan yaitu sufiks *-ge, -gachi, -gimi*.
- sufiks yang menyatakan gaya / ala yaitu sufiks *-shiki, -fuu, -ha*.
- sufiks yang menyatakan waktu yaitu *-chuu, -ji, -dai*.

dari berbagai macam sufiks di atas berikut adalah penjelasan dari sufiks yang menyatakan waktu yaitu sufiks *-chuu, -ji* dan *-dai* masing – masing sufiks tersebut.

#### 2.2.5.1 Sufiks *-chuu*

*Chuu* (中) dalam kamus Jepang – Indonesia (Matsuura, 1994 : 119) memiliki arti : antara, selama, dalam, sedang.

Iori dkk (2004 : 536) menjelaskan mengenai sufiks *-chuu* sebagai berikut :

「中 (ちゅう)」は 「今週、3月、来年」など時間や期間を表す語や、「仕事、食事、会議」など一定の時間持続する動作を表す名詞に付いて、その期間のうちであることを示します。

Sufiks *-chuu* merupakan sufiks yang menunjukkan interval waktu, periode seperti (minggu ini, bulan 3, tahun depan), mengarah pada kata benda seperti (bekerja, makan, meeting) yang menunjukkan kegiatan yang menunjukkan priode waktu itu, dan menjelaskan apa yang terjadi di priode itu.

Kamus online weblio.com menjelaskan arti sufiks *-chuu* yaitu :

期間を表す語に付いて、その間ずっと、その期間の初めから終わりまでなどの意を表す。

Kata yang menunjukkan periode, menunjukkan makna selama periode berlangsung dari awal hingga akhir periode tersebut. <sup>1</sup>

Menurut Vance (2004 : 38) kata yang di bentuk dengan sufiks *-chuu* dapat berarti “selama”, pada saat atau “sementara” seperti yang di tujukkan oleh kata dasarnya. Misalnya :

漂流(名詞)	+ -中	→漂流中(名詞)
Hyouryuu (meishi)	+ -chuu	→Hyouryuuchuu (meishi)
Terapung-apung (nomina)	+ pada saat	→ pada saat terapung-apung (nomina)
来月(名詞)	+ -中	→ 来月中(名詞)
Raigetsu (meishi)	+ -chuu	→Raigetsuchuu (meishi)
Bulan depan (nomina)	+ -Selama	→Selama bulan depan (nomina)

### 2.2.5.2 Sufiks *-ji*

*Ji* (時) dalam kamus Jepang – Indonesia (Matsuura, 1994 : 355) memiliki arti: jam.

Kamus online weblio.com menjelaskan arti sufiks *-ji* yaitu :

名詞に付いて, 「とき」, 「おり」などの意を表す。

Kata benda yang menunjukkan tentang (toki), (ori), dan lain sebagainya. <sup>2</sup>

時刻を表すのに用いる。

Digunakan untuk menunjukkan waktu. <sup>3</sup>

<sup>1</sup> <http://www.weblio.jp/content/%E4%B8%AD>,

<sup>2</sup> <http://www.weblio.jp/content/%E6%99%82>

<sup>3</sup> <http://www.weblio.jp/content/%E6%99%82>

Iori dkk (2004 : 536) menjelaskan mengenai sufiks *-ji* sebagai berikut :

「時（じ）は人の動作やものの変化を表す名詞に付き「～する時」という意味を表します。

Sufiks *-ji* adalah sufiks yang mengarah kepada kata benda yang menunjukkan perubahan benda, dan kegiatan dari seseorang, ditunjukkan dengan kata (suru toki).

到着(名詞)	+ -時	→到着時(名詞)
Touchaku (meishi)	+ -ji	→ Touchakuji (meishi)
Kedatangan (nomina)	+ -waktu	→ Waktu kedatangan (nomina)
日没(名詞)	+ -時	→ 日没時(名詞)
Nichibotsu (meishi)	+ -ji	→ nichibotsuji (meishi)
Matahari terbenam (nomina)	+ -saat	→ Saat matahari terbenam (nomina)

### 2.2.5.3 Sufiks *-dai*

*Dai* (代) dalam kamus Jepang – Indonesia (Matsuura, 1994 : 126) memiliki arti generasi.

Kamus online weblio.com menjelaskan arti sufiks *-dai* yaitu :

「代（だい）」は年齢や年代のおおよその範囲を示すのに用いる。

Sufiks *-dai* digunakan untuk menunjukkan perkiraan rentang usia dan usia.<sup>4</sup>

Iori dkk (2004 : 536) menjelaskan mengenai sufiks *-dai* sebagai berikut :

「代（だい）」は時代や世代を表します。

<sup>4</sup> <http://www.weblio.jp/content/%E4%BB%A3>

Sufiks –dai adalah sufiks yang menunjukkan periode dan generasi.

Misalnya :

1950 年(名詞)	+ -代	→1950 年代(名詞)
1950 nen (meishi)	+ -dai	→1950nen dai (meishi)
Tahun lima puluh (nomina)	+ -periode	→Periode tahun lima puluh (nomina)
20 (名詞)	+ -代	→ 20 代(名詞)
20 (meishi)	+ -dai	→ 20 dai (meishi)
Dua puluh (nomina)	+ -generasi	→ generasi dua puluh (nomina)

### BAB III

## PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Setsubiji atau sufiks dalam bahasa Jepang yang memiliki makna waktu ada tiga, yaitu -中 (-*chuu*), -時 (-*ji*), -代 (-*dai*). Masing – masing sufiks tersebut memiliki makna waktu tetapi dalam penggunaannya ada yang dapat saling menggantikan ada pula yang tidak. Penulis melakukan analisis terhadap 9 kata yang dilekati sufiks -時 (-*ji*), 10 kata yang dilekati sufiks -中 (-*chuu*) dan 6 kata yang dilekati sufiks -代 (-*dai*). Data tersebut diambil dari beberapa kamus cetak dan kamus online. Penulis menggunakan metode agih untuk menjawab permasalahan yang berupa karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks -中 (-*chuu*), -時 (-*ji*), -代 (-*dai*), makna turunan setelah dilekati oleh sufiks -中 (-*chuu*), -時 (-*ji*), -代 (-*dai*) dan apakah sufiks -中 (-*chuu*), -時 (-*ji*), -代 (-*dai*) dalam penggunaannya dapat saling menggantikan.

### 3.1 Sufiks -中 (-*chuu*)

#### 1. 漂流中

漂流	+ -中	→ 漂流中
Hyouryuu	+ -chuu	→ Hyouryuuchuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Terapung – apung	+ -pada saat	→ pada saat terapung – apung

(PDSDBJ, 2004: 39)

a. *Hyouryuu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *hyouryuu* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Hyouryuu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna selama, pada saat, sedang. Sedangkan *hyouryuu* memiliki makna terapung - apung. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *hyouryuuchuu*. Maknanya menjadi ‘pada saat terapung – apung’. Menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *hyouryuuchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan makna kata dasarnya saja.

c. Sufiks *-chuu* pada kata *hyouryuuchuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-ji* dan *-dai*. Karena kata *hyouryuuchuu* menunjukkan aktivitas terapung sedangkan sufiks *-dai* menunjukkan kejadian yang penting dan sufiks *-ji* tidak menunjukkan aktivitas dalam periode waktu tertentu.

## 2. 来月中

来月	+ -中	→ 来月中
Raigetsu	+ -chuu	→ raigetsuchuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Bulan depan	+ -selama	→ selama bulan depan

(PDSDBJ, 2004 : 40)

a. *Raigetsu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *raigetsu* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Raigetsu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna selama, pada saat, sedang. Sedangkan *raigetsu* memiliki makna bulan depan. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *raigetsuchuu*, maknanya menjadi ‘selama bulan depan’. Menunjukkan lamanya waktu dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *raigetsuchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan maknanya saja.

c. Sufiks *-chuu* pada *raigetsuchuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-ji* dan *-dai*. Karena *raigetsuchuu* hanya menunjukkan lamanya waktu dalam periode tertentu. Tidak menunjukkan perubahan aktivitas atau benda dalam periode waktu tertentu. Serta bukan merupakan kejadian penting di suatu masa.

### 3. 妊娠中

妊娠	+ -中	→ 妊娠中
Ninshin	+ -chuu	→ ninshinchuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Kehamilan	+ -sedang	→ sedang hamil

(KKM, 2005: 724 )

a. *Ninshin* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ninshin* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Ninshin* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna sedang, pada saat, selama. Sedangkan *ninshin* memiliki makna kehamilan. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *ninshinchuu*, maknanya menjadi ‘sedang hamil’. Menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-chuu* pada kata *ninshinchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya.

c. Sufiks *-chuu* pada contoh *ninshinchuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-dai* tetapi dapat digantikan oleh sufiks *-ji* maknanya menjadi selama waktu kehamilan. Karena sufiks *-chuu* dapat bermakna selama, dan sufiks *-dai* menunjukkan peristiwa besar.

#### 4. 雑談中

雑談	+ -中	→ 雑談中
Zatsudan	+ -chuu	→ Zatsudanchuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Obrolan	+ -pada saat	→ pada saat ngobrol

(PDSDBJ, 2004 : 40)

a. *Zatsudan* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *zatsudan* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Zatsudan* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna selama, pada saat, sedang. Sedangkan *zatsudan* memiliki makna obrolan. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *zatsudanchuu*. maknanya menjadi ‘pada saat ngobrol’. Menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *zatsudanchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan maknanya saja.

c. Sufiks *-chuu* pada kata *zatsudanchuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-ji* dan *-dai*. Karena pada kata *zatsudanchuu* jelas terdapat aktivitas yang tengah terjadi. Tetapi bukan merupakan suatu kejadian yang penting.

## 5. 食事中

食事	+ -中	→ 食事中
Shokuji	+ -chuu	→ shokujichuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Makanan	+ -sedang	→ sedang makan

(KKM, 2005 : 957)

a. *Shokuji* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shokuji* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Shokuji* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna selama, pada saat, sedang. Sedangkan *shokuji* memiliki makna makanan. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *shokujichuu*, maknanya menjadi ‘sedang makan’. Menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi dalam periode tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *shokujichuu* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan maknanya saja.

c. Sufiks *-chuu* pada kata *shokujichuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-ji* dan *-dai*. Karena *shokujichuu* menunjukkan adanya kegiatan yang terjadi dalam periode waktu tertentu dan bukan merupakan kejadian yang besar.

## 6. 任期中

任期	+ -中	→任期中
Ninki	+ -chuu	→ ninkichuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Masa jabatan	+ -selama	→ selama masa jabatan

(jsho application)

- a. *Ninki* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ninki* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Ninki* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-chuu* memiliki makna selama, pada saat, sedang. Sedangkan *ninki* memiliki makna masa jabatan. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *ninkichuu*, maknanya menjadi ‘selama masa jabatan’. Menunjukkan lamanya waktu dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *ninkichuu* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan maknanya saja.
- c. Sufiks *-chuu* pada kata *ninkichuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-ji* dan *-dai*. Karena *ninkichuu* bukan suatu kejadian besar yang jarang terjadi. Pada kata *ninkichuu* hanya menunjukkan lamanya waktu.

#### 7. 連載中

連載	+ -中	→連載中
Rensai	+ -chuu	→ rensaichuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Serial berseri	+ -pada saat	→ saat diterbitkan berseri

(PDSDBJ, 2004 : 40)

- a. *Rensai* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *rensai* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Rensai* yang termasuk

kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna selama, pada saat, sedang. Sedangkan *rensai* memiliki makna muncul berseri. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *rensaiuchuu*, maknanya menjadi ‘saat diterbitkan berseri’. Menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-chuu* pada kata *raigetsuchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan maknanya saja.

c. Sufiks *-chuu* pada *rensaichuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena *rensaichuu* bukan merupakan suatu kejadian yang penting dan *rensaichuu* terdapat aktivitas yang tengah terjadi.

#### 8. 戦時中

戦時	+ -中	→ 戦時中
Senji	+ -chuu	→ senjichuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Waktu perang	+ -selama	→ selama masa perang

(KKM, 2005 : 883)

a. *Senji* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *senji* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Senji* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna sedang, pada saat, selama. Sedangkan *senji* memiliki makna waktu perang. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *senjichuu*, maknanya menjadi ‘selama masa perang’. Menunjukkan lamanya waktu dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *senjichuu* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-chuu* pada contoh *senjichuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena *senjichuu* menunjukkan lamanya waktu dalam periode tertentu. Sedangkan sufiks *-ji* menunjukkan perubahan aktivitas atau benda dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-dai* menunjukkan kejadian penting di suatu masa

#### 9. 修繕中

修繕	+ -中	→ 修繕中
Shuuzen	+ -chuu	→ shuuzenchuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Perbaikan	+ -sedang	→ sedang dalam perbaikan

(zkanji application)

a. *Shuuzen* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shuuzen* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Shuuzen* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna sedang, pada saat, selama. Sedangkan *shuuzen* memiliki makna perbaikan. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian

*shuuzenchuu*, maknanya menjadi ‘sedang dalam perbaikan’. Menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi dalam periode tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *shuuzenchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya.

c. Sufiks *-chuu* pada contoh *shuuzenchuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena *shuuzenchuu* menunjukkan kegiatan yang tengah terjadi, dan bukan merupakan peristiwa yang besar.

#### 10. 留守中

留守	+ -中	→ 留守中
Rusu	+ -chuu	→ rusuchuu
Nomina	+ -chuu	→ nomina
Berada jauh dari rumah	+ -selama	→ selama tidak ada di rumah

(KKM, 2005 : 818)

a. *Rusu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *rusu* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-chuu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-chuu* juga dibaca secara *onyomi*. *Rusu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-chuu* memiliki makna sedang, pada saat, selama. Sedangkan *rusu* memiliki makna berada jauh dari rumah. Setelah dilekati sufiks *-chuu* membentuk kata jadian *rusuchuu*, maknanya menjadi ‘selama tidak ada di rumah’. Menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-chuu* pada kata *rusuchuu* tidak mengubah makna kata dasarnya.

c. Sufiks *-chuu* pada contoh *rusuchuu* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena sufiks *-ji* tidak menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi, dan sufiks *-dai* menunjukkan suatu kejadian penting.

Berdasarkan analisis di atas, pada tabel berikut akan disajikan kesimpulan karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*, makna turunan dari kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*, kemungkinan bersubstitusi dengan sufiks lain.

Tabel 3.1 Tabel sufiks *-chuu* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

No	Kata Dasar	Makna	Jenis Kosakata	(+) <i>-chuu</i>	Makna	Substitusi		Makna
						(+) <i>-ji</i>	(+) <i>-dai</i>	
1	Hyouryuu	Terapung – apung	Kango	Hyouryuu- chuu	Pada saat terapung – apung	X	X	-
2	Raigetsu	Bulan depan	Kango	Raigetsu- chuu	Selama bulan depan	X	X	-
3	Ninshin	Kehamilan	Kango	Ninshin- chuu	Sedang hamil	√	X	Ninshinji = selama waktu

								kehamilan
4	Zatsudan	Obrolan	Kango	Zatsudan- chuu	Pada saat ngorol	X	X	-
5	Shokuji	Makanan	Kango	Shokuji- chuu	Sedang makan	X	X	-
6	Ninki	Masa jabatan	Kango	Ninkichuu	Selama masa jabatan	X	X	-
7	Rensai	Serial berseri	Kango	Rensai- chuu	Saat di terbitkan perseri	X	X	-
8	Senji	Masa perang	Kango	Senjichuu	Selama masa perang	X	X	-
9	Shuuzen	Perbaikan	Kango	Shuuzen- chuu	Sedang dalam perbaikan	X	X	-
10	Rusu	Berada jauh dari	Kango	Rusuchuu	Selama tidak ada	X	X	-

		rumah			di rumah			
--	--	-------	--	--	----------	--	--	--

Keterangan :

- (+) : penambahan sufiks  
 √ : dapat bersubstitusi  
 X : tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-chuu* melekat pada nomina dan setelah dilekati oleh sufiks *-chuu* kelas katanya tetap nomina. Sufiks *-chuu* hanya melekat pada kosakata *kango*. Makna yang dihasilkan adalah selama, saat, sedang. Kata dasar yang telah dilekati oleh sufiks *-chuu* menunjukan lamanya waktu dalam periode waktu tertentu. Kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu* dalam periode waktu tertentu menunjukkan adanya kegiatan yang tengah terjadi dalam periode waktu tertentu.

Penulis menemukan Berdasarkan padanan kata yang ada dalam kamus kanji modern, kamus Jepang – Indonesia, kamus online. Sufiks *-chuu* dapat digantikan oleh sufiks *-ji* pada kata *ninshinchuu* tetapi tidak dapat digantikan oleh sufiks *-dai*.

### 3.2 Sufiks -時 (-*ji*)

#### 1. 日没時

日没	+ -時	→ 日没時
Nichibotsu	+ - <i>ji</i>	→ nichibotsuji
Nomina	+ - <i>ji</i>	→ nomina
Matahari terbenam	+ -jam	→ Saat matahari terbenam.

(<https://dictionary.goo.ne.jp>)

a. *Nichibotsu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *nichibotsu* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Nichibotsu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *nichibotsu* memiliki makna matahari terbenam. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *nichibotsuji*. Maknanya menjadi ‘saat matahari terbenam’. Menunjukkan suatu hal terjadi dalam waktu singkat. Sufiks *-ji* pada kata *nichibotsuji* tidak mengubah makna kata dasar hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-ji* pada contoh kata *nichibotsuji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena sufiks *-ji* menunjukkan perubahan keadaan atau aktivitas yang terjadi pada periode waktu tertentu. Sedangkan kata yang dilekati oleh sufiks

–*chuu* hanya menunjukkan kegiatan yang tengah terjadi, kata yang dilekati oleh sufiks –*dai* menunjukkan waktu kejadian besar yang tidak terjadi setiap waktu.

## 2. 到着時

到着	+ -時	→到着時
Touchaku	+ -ji	→ Touchakuji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Kedatangan	+ -waktu	→ waktu kedatangan

(<https://dictionary.goo.ne.jp>)

a. *Touchaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *touchaku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks –*ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks –*ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Touchaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks –*ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks –*ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *touchaku* memiliki makna kedatangan setelah dilekati oleh sufiks –*ji* membentuk kata jadian *touchakuji*. Maknanya menjadi ‘waktu kedatangan’. Menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam waktu singkat. Sufiks –*ji* pada kata *touchakuji* tidak mengubah makna kata hanya menambahkan makna.

c. Sufiks –*ji* pada contoh *touchakuji* tidak dapat di gantikan oleh sufiks –*chuu* dan –*dai*. Karena pada kata *touchakuji* menunjukkan hal yang terjadi dalam waktu yang singkat dan tidak menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi. Sedangkan sufiks –*chuu* menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi, dan sufiks –*dai* berhubungan dengan peristiwa penting yang jarang terjadi.

## 3. 通学時

通学	+ -時	→ 通学時
Tsuugaku	+ -ji	→ tsuugakuji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Pulang – pergi sekolah	+ -jam	→ saat pergi ke sekolah

(<http://www.weblio.jp>)

a. *Tsuugaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *tsuugaku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Tsuugaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *tsuugaku* memiliki makna pulang – pergi sekolah. Setelah dilekati oleh sufiks *-ji* membentuk kata jadian *tsuugakuji*. Maknanya menjadi ‘saat pergi ke sekolah’. Menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam periode waktu yang singkat. Sufiks *-ji* pada *tsuugakuji* tidak mengubah makna dari kata dasarnya.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *tsuugakuji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena sufiks *-chuu* biasanya hanya menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi, dan sufiks *-dai* mengacu pada peristiwa yang penting.

## 4. 昼食時

昼食	+ -時	→ 昼食時
Chuushoku	+ -ji	→ chuushokuji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Makan siang	+ -jam	→ jam makan siang

(zkanji application)

a. *Chuushoku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *chuushoku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Chuushoku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *chuushoku* memiliki makna makan siang. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *chuushokuji*. Maknanya menjadi 'jam makan siang'. Menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam waktu singkat. Sufiks *-ji* pada kata *chuushokuji* tidak mengubah makna kata hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *chuushokuji* tidak dapat digantikan sufiks *-dai* karena sufiks *-dai* menunjukkan peristiwa penting pada suatu masa. Sufiks *-ji* pada kata *chuushoku* dapat digantikan oleh sufiks *-chuu*, tetapi maknanya berubah menjadi saat makan siang.

## 5. 安静時

安静	+ -時	→ 安静時
Ansei	+ -ji	→ anseiji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Beristirahat	+ -jam	→ saat istirahat

(<https://dictionary.goo.ne.jp>)

a. *Ansei* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ansei* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Ansei* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *ansei* memiliki makna beristirahat. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *anseiji*. Maknanya menjadi ‘saat istirahat’. Menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam waktu yang singkat. Sufiks *-ji* pada kata *anseiji* tidak mengubah makna kata hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *anseiji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena *anseiji* merupakan kejadian yang sering terjadi, bukan merupakan suatu kejadian penting seperti kata yang dilekati oleh sufiks *-dai*. Serta tidak menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi seperti kata yang dilekati oleh sufiks *-chuu*.

## 6. 非常時

非常	+ -時	→ 非常時
Hijyou	+ -ji	→ hijyouji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Keadaan darurat	+ -waktu	→ waktu darurat

(zkanji application)

a. *Hijyou* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *hijyou* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Hijyou* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *hijyou* memiliki makna keadaan darurat. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *hijyouji*. Maknanya menjadi waktu darurat. Menunjukkan suatu hal yang terjadi dalam waktu singkat. Sufiks *-ji* pada kata *hijyouji* tidak mengubah makna kata hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *hijyouji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena sufiks *-chuu* menunjukkan kegiatan yang tengah terjadi, dan sufiks *-dai* menunjukkan kejadian penting yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

## 7. 収穫時

収穫	+ -時	→ 収穫時
Shuukaku	+ -ji	→ shuukakuji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Panen	+ -waktu	→ waktu panen

(jsho application)

a. *Shuukaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shuukaku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Shuukaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *shuukaku* memiliki makna panen. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *shuukakuji*. Maknanya menjadi ‘waktu panen’. Menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-ji* pada kata *shuukakuji* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *shuukakuji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena *shuukakuji* bukan merupakan kejadian penting seperti kata yang dilekati oleh sufiks *-dai*, dan tidak menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi.

## 8. 就職時

就職	+ -時	→ 就職時
Shuushoku	+ -ji	→ shuushokuji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Mencari pekerjaan	+ -waktu	→ waktu kerja

(jsho application)

a. *Shuushoku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shuushoku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *Shuushoku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *shuushoku* memiliki makna *mencari pekerjaan*. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *shuushokuji*. Maknanya menjadi ‘waktu kerja’. Menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-ji* pada kata *shuushokuji* mengubah makna kata dasarnya.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *shuushokuji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-dai*. Karena sufiks *-chuu* menunjukkan aktivitas yang terjadi, dan sufiks *-dai* menunjukkan kejadian yang penting.

## 9. 妊娠時

妊娠	+ -時	→ 妊娠時
Ninshin	+ -ji	→ ninshinji
Nomina	+ -ji	→ nomina
Kehamilan	+ -jam	→ selama waktu kehamilan

(jsho application)

a. *Ninshin* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ninshin* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-ji*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-ji* juga dibaca secara *onyomi*. *ninshin* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-ji* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-ji* memiliki makna waktu, jam. Sedangkan *ninshin* memiliki makna kehamilan. Setelah dilekati sufiks *-ji* membentuk kata jadian *ninshinji*. Maknanya menjadi ‘selama waktu kehamilan’. Menunjukkan perubahan aktivitas yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Sufiks *-ji* pada kata *ninshinji* tidak mengubah makna kata dasarnya hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-ji* pada contoh *ninshinji* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-dai* tetapi dapat digantikan oleh sufiks *-chuu*. Karena sufiks *-chuu* dapat berarti selama, tetapi bila melekat pada kata *ninshin* maknanya menjadi sedang hamil. sufiks *-dai* menunjukkan suatu peristiwa besar.

Berdasarkan analisis di atas, pada tabel berikut akan disajikan kesimpulan karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-ji*, makna turunan dari kata yang dilekati oleh sufiks *-ji*, kemungkinan bersubstitusi dengan sufiks lain.

Tabel 3.2 Tabel sufiks *-ji* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkina bersubstitusi.

No	Kata Dasar	Makna	Jenis Kosakata	(+) <i>-ji</i>	Makna	Substitusi		Makna
						(+) <i>-chuu</i>	(+) <i>-dai</i>	
1	Nichibotsu	Matahari terbenam	Kango	Nichibotsuji	Pada saat matahari terbenam	X	X	-
2	Touchaku	Kedatangan	Kango	Touchakuji	Waktu kedatangan	X	X	-
3	Tsuugaku	Pulang pergi sekolah	Kango	Tsuugakuji	Saat pergi ke sekolah	X	X	-
4	Chuusoku	Makan siang	Kango	Chuusokuji	Jam makan siang	√	X	Chuusho-kuchuu = saat makan siang

5	Ansei	Istirahat	Kango	Anseiji	Saat istirahat	X	X	-
6	Hijyou	Keadaan darurat	Kango	Hijyouji	Waktu darurat	X	X	-
7	Shuukaku	Panen	Kango	Shuukakuji	Waktu panen	X	X	-
8	Shuusoku	Mencari pekerjaan	Kango	Shuusokuji	Waktu kerja	X	X	-
9	Ninshin	Kehamilan	Kango	Ninshinji	Selama waktu kehamilan	√	X	Ninshin chuu = Sedang hamil

Keterangan :

- (+) : penambahan sufiks
- √ : dapat bersubstitusi
- X : tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-ji* melekat pada nomina dan setelah dilekati oleh sufiks *-ji* kelas katanya tetap nomina. sufiks *-ji* hanya melekat pada kosakata *kango*. Makna yang dihasilkan adalah waktu, jam, masa, saat. Kata dasar

yang telah dilekati oleh sufiks *-ji* dapat menunjukan jangka waktu yang panjang atau pendek. Sufiks *-ji* dapat menambah makna kata dasar. Serta hanya menunjukkan perubahan benda atau aktivitas dalam periode waktu tertentu.

Penulis menemukan bahwa. Berdasarkan padanan kata yang ada dalam kamus kanji modern, kamus jepang – indonesia, kamus online, sufiks *-ji* dapat disubstitusikan oleh sufiks *-chuu* pada kata *ninshinji* dan *chuusokuji*.

### 3.3 Sufiks -代 (*-dai*)

#### 1. 神代

神	+ -代	→ 神代
Jin	+ -dai	→ jindai
Nomina	+ -dai	→ nomina
Tuhan	+ -generasi	→ zaman dahulu

(zkanji application)

a. *Jin* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *jin* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dai*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-dai* juga dibaca secara *onyomi*. *Jin* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dai* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-dai* memiliki makna generasi, periode. Sedangkan *jin* memiliki makna Tuhan. Setelah dilekati sufiks *-dai* membentuk kata jadian *jindai*. Maknanya menjadi ‘zaman dahulu’. Menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Sufiks *-dai* pada kata *jindai* mengubah makna dari kata dasarnya.

c. Sufiks *-dai* pada kata *jindai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-ji*. Karena kata *jindai* menunjukkan kejadian penting yang jarang terjadi. Tidak ada aktivitas yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

## 2. 明代

明	+ -代	→明代
min	+ -dai	→ mindai
Nomina	+ -dai	→ nomina
Ming	+ -generasi	→ dinasti ming

(jsho application)

a. *Ming* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ming* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dai*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-dai* juga dibaca secara *onyomi*. *Ming* yang termasuk kelas kata *nomina* setelah dilekati oleh sufiks *-dai* tetap menjadi kelas kata *nomina*.

b. Sufiks *-dai* memiliki makna generasi, periode. Sedangkan *ming* memiliki makna dinasti *ming* atau dinasti Cina. Setelah dilekati sufiks *-dai* membentuk kata jadian *mindai*, maknanya menjadi ‘dinasti *ming*’. Menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-dai* pada kata *mindai* tidak mengubah makna dari kata dasarnya hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-dai* pada kata *mindai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-ji*. Karena *mindai* menunjukkan suatu kejadian yang besar. Sedangkan sufiks *-chuu* menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi, dan sufiks *-ji* hanya menunjukkan perubahan aktivitas atau benda.

## 3. 二十代

二十	+ -代	→二十代
Nijyuu	+ -dai	→ 40dai
Nomina	+ -dai	→ nomina
Dua puluh	+ -generasi	→ usia dua puluhan

(jsho application)

a. *Nijyuu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *nijyuu* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dai*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-dai* juga dibaca secara *onyomi*. *Nijyuu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dai* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-dai* memiliki makna generasi, periode. Sedangkan *nijyuu* memiliki makna angka dua puluh. Setelah dilekati sufiks *-dai* membentuk kata jadian *nijyuudai*. Maknanya menjadi ‘usia dua puluhan’. Menunjukkan peristiwa terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-dai* pada kata *nijyuudai* tidak mengubah makna dari kata dasarnya hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-dai* pada kata *nijyuudai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-ji*. Karena *nijyuudai* menunjukkan peristiwa yang penting yang jarang terjadi. Serta tidak menunjukkan adanya aktivitas yang tengah terjadi.

## 4. 同年代

同年	+ -代	→同年代
Dounen	+ -dai	→ dounen
Nomina	+ -dai	→ nomina
Tahun yang sama	+ -generasi	→ usia yang sama

(<https://dictionary.goo.ne.jp>)

a. *Dounen* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *dounen* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dai*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-dai* juga dibaca secara *onyomi*. *Dounen* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dai* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-dai* memiliki makna generasi, periode. Sedangkan *dounen* memiliki makna tahun yang sama. Setelah dilekati sufiks *-dai* membentuk kata jadian *dounendai*, maknanya menjadi ‘usia yang sama’. Menunjukkan peristiwa tersebut terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-dai* pada kata *dounendai* tidak mengubah makna dari kata dasarnya.

c. Sufiks *-dai* pada kata *dounendai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-ji*. Karena sufiks *-chuu* menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi, dan sufiks *-ji* hanya menunjukkan perubahan keadaan dan aktivitas.

## 5. 先代

先	+ -代	→先代
Sen	+ -dai	→ sendai
Nomina	+ -dai	→ nomina
Terdahulu	+ -generasi	→ generasi sebelumnya

(zkanji application)

a. *Sen* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *sen* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dai*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-dai* juga dibaca secara *onyomi*. *Sen* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dai* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-dai* memiliki makna generasi, periode. Sedangkan *sen* memiliki makna terdahulu. Setelah dilekati sufiks *-dai* membentuk kata jadian *sendai*. Maknanya menjadi ‘generasi sebelumnya’. Menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-dai* pada kata *sendai* tidak mengubah makna dari kata dasarnya.

c. Sufiks *-dai* pada kata *sendai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-ji*. Karena *sendai* merupakan peristiwa penting, tidak menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi.

## 6. 累代

累	+ -代	→ 累代
Rui	+ -dai	→ ruidai
Nomina	+ -dai	→ nomina
Keterlibatan	+ -generasi	→ generasi turun – temurun

(jsho application)

a. *Rui* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *rui* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dai*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-dai* juga dibaca secara *onyomi*. *Rui* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dai* tetap menjadi kelas kata nomina.

b. Sufiks *-dai* memiliki makna generasi, periode. Sedangkan *rui* memiliki makna keterlibatan. Setelah dilekati sufiks *-dai* membentuk kata jadian *ruidai*. Maknanya menjadi ‘generasi turun – temurun’. Menunjukkan peristiwa terjadi dalam waktu yang panjang. Sufiks *-dai* pada kata *ruidai* tidak mengubah makna dari kata dasarnya hanya menambahkan makna.

c. Sufiks *-dai* pada kata *ruidai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-chuu* dan *-ji*. Karena *ruidai* merupakan peristiwa penting, dan tidak terdapat aktivitas yang tengah terjadi.

Berdasarkan analisis di atas, pada tabel berikut akan disajikan kesimpulan karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-dai*, makna turunan dari kata yang dilekati oleh sufiks *-dai*, kemungkinan bersubstitusi dengan sufiks lain.

Tabel 3.3 Tabel sufiks –dai karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

No	Kata Dasar	Makna	Jenis Kosakata	(+) -ji	Makna	Substitusi		Makna
						(+) -ji	(+) -chuu	
1	Jin	Tuhan	Kango	Jindai	Zaman dahulu	X	X	-
2	Min	Dinasti ming	Kango	Mindai	Zaman dinasti ming	X	X	-
3	Nijyuu	Dua puluh	Kango	Nijyuudai	Usia dua puluhan	X	X	-
4	Dounen	Tahun yang sama	Kango	Dounen	Usia yang sama	X	X	-
5	Sen	Terdahulu	Kango	Sendai	Generasi sebelumnya	X	X	-

6	Rui	Keterlibat- an	Kango	Ruidai	Generasi turun – temurun	X	X	-
---	-----	-------------------	-------	--------	--------------------------------	---	---	---

Keterangan :

- (+) : penambahan sufiks
- √ : dapat bersubstitusi
- X : tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan tabel di atas, sufiks *-dai* hanya melekat pada kosakata *kango*. Makna yang dihasilkan adalah periode, generasi, usia . Sufiks *-dai* melekat pada nomina dan setelah dilekati oleh sufiks *-dai* kelas katanya tetap nomina. Kata dasar yang telah dilekati oleh sufiks *-dai* menunjukan jangka waktu yang cenderung panjang. Kata yang dilekati oleh sufiks *-dai* biasanya menunjukkan waktu terjadinya peristiwa yang besar atau penting di suatu masa.

Berdasarkan padanan kata yang ada dalam kamus kanji modern, kamus Jepang – Indonesia, dan kamus online. Sufiks *-dai* tidak dapat digantikan oleh sufiks *-ji* dan *-chuu*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis dari beberapa contoh kata yang dilekati oleh sufiks 中 (*-chuu*), 時 (*-ji*) dan 代 (*-dai*) dengan makna waktu, dapat ditarik simpulan mengenai karakteristik kata, makna turunan yang dihasilkan dan kemungkinan ketiga sufiks tersebut dapat bersubstitusi.

##### **4.1.1 Karakteristik Kata Sufiks 中 (*-chuu*), 時 (*-ji*) dan 代 (*-dai*)**

Karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks 中 (*-chuu*), 時 (*-ji*), dan 代 (*-dai*) meliputi jenis kata dan kelas kata. Berikut adalah karakteristik sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* dilihat dari jenis kata dan kelas katanya.

##### 1. Sufiks *-chuu*

- a. Melekat pada kelas kata nomina
- b. Memiliki kecenderungan melekat pada jenis kata kango

##### 2. Sufiks *-ji*

- a. Melekat pada kelas kata nomina
- b. Melekat pada jenis kata nomina

### 3. Sufiks *-dai*

- a. Melekat pada kelas kata nomina
- b. Melekat pada jenis kata kango

#### 4.1.2 Makna Turunan Sufiks 中(*-chuu*), -時 (*-ji*), dan -代(*-dai*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik simpulan mengenai makna turunan yang dihasilkan oleh kata yang dilekati oleh sufiks -中(*-chuu*), -時 (*-ji*), dan -代 (*-dai*) yaitu :

1. Makna dari sufiks -時(*-ji*) adalah waktu, jam. Sufiks -時(*-ji*) menunjukkan perubahan keadaan atau aktivitas dalam periode waktu tertentu.
2. Makna dari sufiks -中 (*-chuu*) adalah sedang, pada saat, selama. Sufiks -中 (*-chuu*) menunjukkan kegiatan yang tengah terjadi dalam periode waktu tertentu. Dapat juga hanya menunjukkan lamanya waktu seperti contoh *raigetsuchuu*, ‘sepanjang bulan depan’.
3. Makna dari sufiks -代(*-dai*) adalah periode, generasi. Sufiks -代(*-dai*) menunjukkan suatu kejadian yang penting di suatu masa.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap tiga sufiks yaitu sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* dapat ditarik simpulan persinggungan makna dari ketiga sufiks tersebut adalah ketiganya memiliki makna saat.

### 4.1.3 Substitusi Sufiks -中 (-chuu), -時 (-ji), dan -代 (-dai)

Kosa kata yang dapat bersubstitusi setelah dilekati oleh sufiks -中 (-chuu), -時 (-ji), dan -代 (-dai) jumlahnya terbatas. Karena ketiga sufiks tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Berikut penulis menyajikan tabel substitusi dari sufiks -中 (-chuu), -時 (-ji), dan -代 (-dai).

Tabel 4.1 Tabel Substitusi Sufiks -中 (-chuu), -時 (-ji),

No	Sufiks	中 (-chuu)	-時 (-ji)	-代 (-dai)
1	-中 (-chuu)		√	X
2	-時 (-ji)	√		Δ
3	-代 (-dai)	X	Δ	

Keterangan :

√ : dapat bersubstitusi

Δ : memiliki kesamaan makna tetapi tidak dapat bersubstitusi

X : tidak dapat bersubstitusi

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan kata yang dilekati oleh sufiks -chuu dan -ji sebagian besar tidak dapat bersubstitusi, tetapi dalam penelitian ini penulis menemukan dua kata yang dapat bersubstitusi, yaitu kata *ninshinji* dan *chuushokuji*. Tetapi, setelah bersubstitusi maknanya menjadi berubah. Sufiks -chuu dan -dai tidak dapat saling bersubstitusi. Sufiks -ji dan -

*dai* tidak dapat saling bersubstitusi tetapi keduanya memiliki persamaan makna yaitu hanya menunjukkan suatu kejadian pada suatu masa dan tidak menunjukkan aktivitas yang tengah terjadi.

#### **4.2 Saran**

Sufiks dalam bahasa Jepang banyak jenisnya dan banyak pula yang belum di teliti. Penulis berharap penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang sufiks dalam bahasa Jepang sebaiknya menggunakan sumber data yang lebih bervariasi. Penulis juga berharap agar penelitian selanjutnya tentang sufiks yang berhubungan dengan waktu mengulas lebih dalam dengan menambahkan penggunaan sufiks di dalam kalimat bahasa Jepang

## 要旨

本論文で筆者は日本語における接尾辞「-中<sup>ちゆう</sup>、-時<sup>じ</sup>、-代<sup>だい</sup>」について書いた。このテーマを選んだ理由は日本語の接尾辞「-中、-時、-代」にはどんな構造意味を持っているか、またそれぞれの接尾辞は入れ替えることができるか知りたいからである。本研究で分析される問題は三つある。それぞれの接尾辞の特徴、派生語の意味、それにそれぞれの接尾辞は入れ替えることができるか理解することである。

この論文で使った方法論は「Metode Deskriptif - Kualitatif」という方法論である。研究する順番は三つある。最初は資料を集めて、次は資料を分析して、最後に分析の結果を報した。データを得る方法は辞書やインターネットでデータを採取して、集めることである。そして、集めたデータは「Agih」法と「Teknik Bagi Unsur Langsung」と「Substitusi」分析する。

接尾辞「-中、-時、-代」は時間を表している。接尾辞「-中」はだいたひょうりゅうちゆう れんさいちゆう ざつだんちゆう  
い漢語の名詞に結合する。例えば「漂流中、連載中、雑談中」などである。「-中」はその期間のうちに状態を示す。しかし「-中」は一定の期間を示すこともできる。例えば「来月中」。インドネシア語で「-中」は「Selama-」, 「Pada Saat-」, 「Sedang-」という意味である。接尾辞「-中」は「-時」に替えることができる。しかし、違う意味になる。

妊娠 + 中 → 妊娠中  
 Hamil + sedang → sedang hamil  
 あの人は妊娠しているところという意味である

妊娠 + 時 → 妊娠時  
 Hamil + waktu → selama waktu kehamilan  
 あの人は妊娠をしている間という意味である

「-中」は「-代」に替えることができない。

接尾辞「-時」は漢語の名詞に結合する。例えば「日没時<sup>にちぼつじ</sup>、到着時<sup>とうちやくじ</sup>、  
 昼食時<sup>ちゅうしょくじ</sup>」などである。「-時」は時間とともに人の動作や物の変化を表す。  
 インドネシア語で「-時」は「Waktu-」, 「Jam-」という意味である。接尾  
 辞「-時」は「-中」に替えるときもある。しかし、違う意味になる。

妊娠 + 時 → 妊娠時  
 Hamil + waktu → selama waktu kehamilan  
 あの人は妊娠をしている間という意味である

妊娠 + 中 → 妊娠中  
 Hamil + sedang → sedang hamil  
 あの人は妊娠しているところという意味である

「-時」は「-代」と「waktu-」, 「masa-」を表すが、「-代」に替えるこ  
 とができない。

接尾辞の「-代」は漢語の名詞に結合する。例えば「神代、明代、  
二十代」などである。「-代」は時代や世界を表す。インドネシア語で  
「-代」は「Generasi-」, 「Periode-」という意味である。接尾辞「-代」は  
「-時」と「waktu-」, 「 masa-」を表すが、「-代」に替えることがこと  
ができない。「-代」は「-中」に替えることができない。

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iori, Isao, dkk. 2004. *Chuujoukyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Takaseidouhaku.
- Keswari, Oktria Indri. 2016. *Analisis Sufiks –Chin, -Hi, -Dai, -Kin, dan –Ryou dalam Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang : FIB Universitas Diponegoro
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongogaku Nyuumon. Tookyoo* : Taishuukan Shoten.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang – Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Toukyou : Aruku.
- Nani Sunarni dan Jonjon Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang*. Bandung : Sastra Unpad Press.
- Nurlaela, Imas Siti. 2015. *Analisis Sufiks –Sa dan –Mi dalam Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Bandung. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Dalah repository UPI, diakses dari repository.upi.edu pada tanggal 13 Oktober 2016 Pukul 10.14 WIB
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 1986. *Metode dan aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Oriental.

Vance, Timothy J. 2004. *Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang*. Bekasi : Kesaint Blanc.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

<http://www.weblio.jp/content/%E6%99%82>, diakses tanggal 19 september 2017

<http://www.weblio.jp/content/%E4%BB%A3>, diakses tanggal 19 september 2017

<http://www.weblio.jp/content/%E4%B8%AD>, diakses tanggal 19 september 2017

## LAMPIRAN

### A. Data Sufiks *-chuu*

No	Kata	Sumber
1	漂流中	Prefiks Dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang, hal 39
2	来月中	Prefiks Dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang, hal 40
3	妊娠中	Kamus Kenji Matsuura, hal 724
4	雑談中	Prefiks Dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang, hal 40
5	食事中	Kamus Kenji Matsuura, hal 957
6	任期中	Jsho application
7	連載中	Prefiks Dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang, hal 40
8	戦時中	Kamus Kenji Matsuura, hal 883
9	修繕中	Zkanji application
10	留守中	Kamus Kenji Matsuura, hal 818

### B. Data Sufiks *-ji*

No	Kata	Sumber
1	日没時	<a href="https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E6%97%A5%E6%B2%A1%E6%99%82/m0u/">https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E6%97%A5%E6%B2%A1%E6%99%82/m0u/</a>
2	到着時	<a href="https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%88%B0%E7%9D%80%E6%99%82/m0u/">https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%88%B0%E7%9D%80%E6%99%82/m0u/</a>
3	通学時	<a href="http://www.weblio.jp/content/%E9%80%9A%E5%AD%A6%E6%99%82">http://www.weblio.jp/content/%E9%80%9A%E5%AD%A6%E6%99%82</a>
4	昼食時	Zkanji application
5	安静時	<a href="https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%AE%89%E9%9D%99%E6%99%82/m0u/">https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%AE%89%E9%9D%99%E6%99%82/m0u/</a>
6	非常時	Zkanji application
7	収穫時	Jsho application
8	収穫時	Jsho application
9	妊娠時	Jsho application

### C. Data Sufiks *-dai*

No	Data	Sumber
1	神代	Zkanji application

2	明代	Jsho application
3	二十代	Jsho application
4	同年代	<a href="https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%90%8C%E5%B9%B4%E4%BB%A3/m0u/">https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%90%8C%E5%B9%B4%E4%BB%A3/m0u/</a>
5	先代	Zkanji application
6	累代	Jsho application

## BIODATA PENULIS

Nama : Ni Wayan Nopyandila Gundawati

NIM : 13050113140114

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 30 Juli 1995

Agama : Hindu

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Perum Bongan Asri B9, Tabanan, Bali

Riwayat Pendidikan : SD Negeri No. 4 Dajan Peken Tabanan (2001-2007)

SMP Negeri 2 Tabanan (2007-2010)

SMA Negeri 2 Tabanan (2010-2013)

Universitas Diponegoro Semarang (2013-2017)

Pengalaman Organisasi, Kepanitiaan :

Sie Dekorasi Festival Budaya Jepang Orenji 2014

Sie Acara Festival Budaya Jepang Orenji 2015

Sie Lomba Festival Budaya Jepang Aninos 2015

Sekretaris Acara Turnamen Vanguard Grang Prix Joglosemar Semarang

